

Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes

The Importance of Financial Planning for Micro, Small and Medium Enterprises in Tiwulandu Village, Brebes

Nafa Faiqotul Azizah¹, Dumadi², Anisa Sains Kharisma³

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ¹nafafuad99@gmail.com, ²dumadi_adi@yahoo.co.id, ³anisasaains08@gmail.com,

Article History:

Received: 05 Juli 2022

Revised: 10 Agustus 2022

Accepted: 21 September 2022

Keywords: *Financial Planning, Welfare Level, MSME Actors*

Abstract:

Financial management ability in terms of financial planning is one of the abilities that must be possessed by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) by increasing their financial planning knowledge. The existence of good financial management capabilities can carry out effective, efficient, and useful financial planning, so that business actors are expected to increase the level of welfare in running their business. This community service activity is carried out with the aim that MSME actors have good financial planning knowledge. This community service activity uses the method of material presentation, discussion and question and answer. The result of this activity is that business actors can carry out financial planning on their business activities. By having good financial planning knowledge, business actors in Tiwulandu Village, Brebes are expected to be more advanced, smooth, and prosperous in running their businesses.

Abstrak

Kemampuan manajemen keuangan dalam hal perencanaan keuangan menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan meningkatkan pengetahuan perencanaan keuangan mereka. Adanya kemampuan manajemen keuangan yang baik dapat melakukan perencanaan keuangan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga para pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dalam menjalankan bisnisnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar para pelaku UMKM memiliki pengetahuan perencanaan keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah para pelaku usaha dapat melakukan perencanaan keuangan pada kegiatan bisnisnya. Dengan memiliki pengetahuan perencanaan keuangan yang baik, para pelaku usaha di Desa Tiwulandu, Brebes diharapkan menjadi lebih maju, lancar, dan sejahtera dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci : Perencanaan Keuangan, Tingkat Kesejahteraan, Pelaku UMKM.

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan identik dengan diperlukannya sebuah anggaran yang akan memberikan pedoman bagi sebagian orang atau lembaga bisnis untuk membantu dalam pengambilan keputusan (Harahap, Daud dan Sinaga, 2022). Perlu penganggaran yang relatif konsisten untuk menjaga kelangsungan sebuah usaha seperti penganggaran kas, piutang, maupun yang sifatnya variabel (Sawitri *et al.*, 2020). Perencanaan keuangan adalah komponen penting dari bisnis yang efektif atau bukan metode langsung untuk mengawasi akun bagi para visioner bisnis (Nasution dan Wulandari, 2021). Perencanaan yang hebat akan menghindarkan bisnis dari kebangkrutan. Bisa dikatakan, perencanaan keuangan adalah cara untuk mengawasi akun untuk bisa lebih mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dijalankannya dan memanfaatkan sumber modal dari kas yang ada untuk mengembangkan bisnisnya (Fatwitawati, 2018).

Cara mengelola perencanaan keuangan yang bisa dipraktikkan UMKM adalah membuat rencana pengeluaran uang atau mencatat semua aliran uang masuk dan keluar bisnis (Muliastuti dan Dianati, 2019). Catatan pengeluaran uang ini penting untuk menilai hanya sebagai metodologi dalam mengembangkan bisnis. Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tertentu (Munandar, Meita dan Putritanti, 2018). Mengetahui perubahan pendapatan, bahwa biaya kerja usaha bukanlah biaya tetap karena bagian-bagian di dalamnya dapat berubah sewaktu-waktu, misalnya pada saat baik dan buruknya biaya bahan mentah (Santoso, 2018). Catatan ini akan menjadi patokan dalam memutuskan pembiayaan pada hal yang berbeda. Tidak mengizinkan piutang pelanggan tertunda, sehingga mengganggu pendapatan bisnis. Namun aktualnya, para pelaku UMKM di Desa Tiwulandu, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes belum menggunakan perencanaan keuangan dalam bisnisnya. Semua transaksi dilakukan tanpa pencatatan yang jelas dan hanya menggunakan stigma yang penting untung (Slamet Bambang Riono, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan informasi yang diperoleh dari para pelaku UMKM di Desa Tiwulandu, maka permasalahan yang ada saat ini yaitu :

1. Rendahnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan dalam menjalankan bisnis.
2. Rendahnya pemahaman pelaku usaha dalam melakukan perencanaan keuangan.
3. Rendahnya ketidakmampuan dan ketidakmauan pelaku untuk menggunakan perencanaan keuangan.

Solusi permasalahan dan target luaran mitra yang menjadi prioritas sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pelaku UMKM tentang bagaimana melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sehingga menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM untuk meningkatkan kesadaran mengelola keuangan pribadinya.
2. Mensosialisasikan pelaku usaha untuk lebih aktif dan peka terhadap peningkatan *skill* yang dibutuhkan di dunia kerja khususnya dibidang keuangan.
3. kemampuan serta kemauan mitra menggunakan perencanaan keuangan dengan mudah untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnisnya.

Jenis luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai perencanaan keuangan, sehingga mampu mengefisienkan pengeluaran yang membuat

rencana keuangan di masa mendatang meningkat.

METODE

Sasaran sosialisasi pelatihan dan pengembangan di Desa Tiwulandu, Brebes bergerak dalam pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM, untuk memajukan desa yang mempunyai wirausaha. Kebutuhan untuk pengelolaan keuangan pada aras institusi keuangan, menjelaskan bahwa memahami kebutuhan dapat membantu untuk mencapai pengelolaan keuangan (Sina, 2014). Pengembangan Desa Tiwulandu diharapkan banyak perubahan yang maksimal dan bisa mensejahterakan masyarakat di sekitarnya. Gerakan pendampingan ini merupakan bagian cukup penting dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. Metode kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi sebagai rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya masyarakat yang sudah mempunyai usaha.
2. Melaksanakan pendampingan membuat perencanaan keuangan UMKM sebagai bentuk untuk pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengetahui terwujudnya keberhasilan pengabdian, maka masyarakat bisa bekerjasama ikut memajukan, saling gotong royong dan mensejahterakan masyarakat desanya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tiwulandu, Brebes. Tujuan kegiatan untuk mensosialisasikan pentingnya perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Kunjungan Langsung ke Pelaku Usaha di Desa Tiwulandu
Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku UMKM. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku usaha. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan kepada para pelaku usaha terkait dengan kegiatan perencanaan keuangan untuk usaha bisnis.
2. Program Sosialisasi Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi UMKM
Dalam sosialisasi ini sasaran utama adalah para pelaku usaha dan masyarakat desa yang ingin memulai usaha. Mereka diberikan pemahaman mengenai hal yang paling utama dalam perencanaan keuangan usaha yang paling baik adalah pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha apalagi usaha tersebut dilaksanakan di rumah. Inilah hal yang paling mendasar dalam pengelolaan keuangan. Para peserta pelatihan diberikan materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan.
3. Diskusi
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Hal yang menjadi penyebab rendahnya kesejahteraan ekonomi keluarga salahsatu diantaranya adalah kurangnya kemampuan dalam merencanakan dan mengatur keuangan (Santoso, 2018).

HASIL

Kegiatan sosialisasi perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Tiwulandu,

dilaksanakan di Balai Desa Tiwulandu. Waktu pelaksanaan serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan. Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 7 s.d. 21 Agustus 2022. Pada pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan lalu pemberian materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Materi ini membahas pentingnya perencanaan keuangan bagi UMKM. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksudkan agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk melakukan perencanaan keuangan dalam bisnisnya.

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
2. Memberi buku laporan perencanaan keuangan untuk pelaku UMKM desa Tiwulandu



Gambar 1. Pemberian Buku Laporan Perencanaan Keuangan untuk Pelaku UMKM

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tiwulandu, Brebes dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa KKN UMUS. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi pada warga masyarakat Desa Tiwulandu terkait dengan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM yang belum menguasai perencanaan keuangan dalam bisnis yang mereka jalankan. Potensi desa yang memiliki produk-produk sebagai produsen rengginag, produsen renggining, produsen aneka macam kue dan aneka macam jajanan menjadikan lebih menarik karena berhubungan dengan penjualan dan pemasaran yang erat kaitannya dengan perencanaan keuangan. Pemasaran sangat penting bagi semua bisnis, tidak memandang bisnis tersebut besar maupun kecil (Ariyani *et al.*, 2022). Proses pemasaran menjadi sesuatu yang sangat krusial bagi semua bisnis (Andi Yulianto, Mukson, Otong Saeful Bachri, Slamet Bambang Riono, 2020).

Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dengan penyampaian materi dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka

dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Sosialisasi terkait Pentingnya Perencanaan Keuangan

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (*monitoring*) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi terhadap para peserta merupakan tolak ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal.



Gambar 3. Kegiatan Monitoring terkait Pelaksanaan Pembuatan Perencanaan Keuangan

Secara keseluruhan pelaksanaan cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi dengan cukup baik. Peserta juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya. Dengan diadakan sosialisasi perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM di Desa Tiwulandu, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara sosialisasi dan

pendampingan kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini merupakan sosialisasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi pelaku usaha di Desa Tiwulandu, berjalan dengan lancar. Selama kegiatan pelaku UMKM awalnya merasa kesulitan dengan perencanaan keuangan namun selanjutnya setelah dilakukan pendampingan yang intens akhirnya mereka memahami dan dapat menerapkan pada usaha bisnis mereka meskipun masih sangat sederhana. Penerapan Akuntansi pada kegiatan bisnis di kalangan UMKM masih dirasa banyak merasakan kesulitan, penyebabnya antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan pada UMKM, serta belum adanya pedoman atau buku avuan yang dapat digunakan referensi untuk pengelolaan keuangan pada UMKM. Hasil program pengabdian masyarakat ini diterima sangat baik oleh pelaku usaha di Desa Tiwulandu dan telah memberikan pembelajaran tentang perencanaan keuangan serta merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan alhamdulillah dengan bersyukur atas hadirat Allah SWT, terima kasih kepada LPPM UMUS, Dosen Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa dan Perangkat Desa, serta masyarakat Desa Tiwulandu, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar. Tim telah menyelesaikan kegiatan sosialisasi materi pentingnya perencanaan keuangan dalam bisnis. Semoga bermanfaat bagi masyarakat Desa Tiwulandu serta menambah wawasan dan memberikaan semangat dan memberikan motivasi kepada masyarakat dan sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Yulianto, Mukson, Otong Saeful Bachri, Slamet Bambang Riono, Y. E. (2020) *MANAJEMEN TATA KELOLA BUMDES: MENGELOLA PEMASARAN PRODUK*.
- Ariyani, D. *et al.* (2022) "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), hal. 100–106.
- Fatwitawati, R. (2018) "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Sembadha*, hal. 32.
- Harahap, M. A., Daud, A. dan Sinaga, A. (2022) "Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), hal. 336–345. doi: 10.47467/elmujtama.v2i3.1863.
- Muliasari, I. dan Dianati, D. (2019) "Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), hal. 157–182. doi: 10.35836/jakis.v2i2.47.
- Munandar, A., Meita, I. dan Putritanti, L. R. (2018) "Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), hal. 527. doi: 10.24114/jpkm.v24i1.8944.
- Nasution, M. D. dan Wulandari, S. (2021) "Sosialisasi Perencanaan Keuangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi UMKM di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), hal. 82–86. Tersedia pada:

<http://www.djournals.com/jpm/article/view/173%0Ahttp://www.djournals.com/jpm/article/download/173/112>.

- Santoso, F. I. (2018) “Pelatihan Akuntansi Dasar dan Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman,” *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, ISSN 2615-(April), hal. 25–30.
- Sawitri, A. P. *et al.* (2020) “Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto,” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), hal. 470–476. doi: 10.21067/jpm.v5i2.4324.
- Sina, P. G. (2014) “Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), hal. 42–48.
- Slamet Bambang Riono (2022) “Analisis Strategi Pemasaran Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam,” *Jimak (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan)*, 1(3).